

## Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid

Junaidi Marbun<sup>1</sup>, Ahmad Rivauzi<sup>2</sup>

[junaidimarbun99@gmail.com](mailto:junaidimarbun99@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id](mailto:ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 15 November, 2022

Revised, 28 November, 2022

Accepted, 30 November, 2022

#### Keywords:

Peran, Majelis Taklim, Paham Keagamaan

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*The taklim assembly has an important role in fostering religious understanding of the pilgrims. This study aims to find out in depth how the role of the Baitul Makmur Taklim Assembly in improving the understanding of Islam, the method of this research method is qualitative with a case study approach. The object of study was the mothers of the Taklim Assembly at the Baitul Makmur Mosque of the West Freshwater Perumnas. Based on the results of the study, it was found that 1) The role of the Taklim Assembly in increasing the knowledge of jama'ah, namely a) Accommodating Jama'ah in studying Islam, b) Accommodate sakinah family education, c) Ba'da Ashar Routine Wirid. 2) The role of the Taklim Assembly in improving the Belief of Jama'ah, namely a) The Study of Tawhid Material, b) The Study of Afterlife Material. 3) The Role of the Taklim Assembly in Improving the Practice of Jama'ah, namely a) Asmaul Husna Training, b) Mukenah Washing, c) Implementation of the Body, d) Friday Mubarakah, e) Arisan, f) Yasinan. 4) Supporting factors are a) Guidance from ustadz, b) Facilities and infrastructure, c) Willingness of mothers. 4) Inhibiting factors, namely a) Busyness of mothers, b) Physical Condition of the Body.*

**Corresponding Author: Junaidi Marbun**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [junaidimarbun99@gmail.com](mailto:junaidimarbun99@gmail.com), Phone No: +62 852 6328 4219



Copyright©2022, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran tidak hanya dilakukan pada bangku sekolah saja namun pada dasarnya hakikat belajar itu adalah sampai akhir hayat. Belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu berilah kelapangan dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: *Dan Nabi Muhammad saw juga bersabda “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama islam”(H.R.Bukhari dan Muslim) (Anwar,2012).*

Berdasarkan penjelasan ayat dan Hadis di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan belajar ilmu agama seseorang akan diberikan kedudukan yang mulia dalam Islam, karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmu pula seseorang muslim dapat berbuat kebaikan. Maka keberadaan majelis taklim sangat berfungsi dan berperan penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih memahami dan mendalami ajaran agama Islam yang bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim merupakan salah satu pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan islam yang non formal. (Kasmawati, 2021). Berdasarkan historis kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah ada pada zaman Nabi Muhammad saw, walaupun pada saat itu tidak dikenal dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian pada zaman Nabi Muhammad saw berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam, tempat itu dianggap majelis taklim dalam konteks sekarang (Pulungan, 2014).

Lembaga Majelis Taklim berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim Indonesia (Sutarjo, 2021). Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta’lim serta satuan pendidikan yang sejenis (Kasmawati, K. 2021).

Departemen Agama RI, merumuskan arti Majelis Taklim adalah sebagai suatu lembaga non formal dibidang agama islam bagi orang dewasa (*adult education*), biasanya secara bertahap, sekali dalam seminggu, diadakan di Majelis-majelis atau

dibalai-balai pertemuan. Namun, sekalipun pada umunya dilaksanakan oleh orang dewasa, akan tetapi ada juga yang melaksanakan secara campuran, mala ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak, atau remaja (Za'lawi, 2007; Bambang, I. Z. 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti didapati suatu permasalahan dilingkungan Majelis Taklim, yaitu kurangnya pemahaman agama seperti dibidang membaca Al-Qur'an, tata cara shalat yang benar. permasalahan-permasalahan tersebut sangat dekat dengan kehidupan masyarakat terutama ibu-ibu yang akan menjadi contoh dan sekaligus guru untuk anak-anaknya.

Berdasarkan hasil data wawancara penulis pada tanggal 1 Oktober 2022 dengan ketua Majelis Taklim Baitul Makmur yaitu Ibu Fitriani beliau mengatakan bahwa Majelis Taklim Baitul Makmur merupakan Majelis Taklim yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Majelis Taklim ini khususnya membina anggota Majelis Taklim atau kaum ibu-ibu yang berada di Perumnas Air Tawar Barat Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Majelis Taklim hadir dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat, terutama kaum ibu-ibu karena kaum ibu-ibu memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman agama.

Anggota Majelis Taklim merupakan masyarakat yang sebelumnya kurang memahami agama menjadi paham agama. Hal ini didasari oleh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim seperti : 1) Wirid setiap Jum'at setelah Ashar, 2) Tadarus Al-Qur'an, 3) Tahfiz Qur'an, 4) arisan, 5) Jum'at Mubarakah, 6) Pencucian mukena Masjid, 7) Penyelenggaraan Jenazah, 8) Pelatihan Kultum. Kegiatan yang dilakukan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi baik antara sesama anggota Majelis Taklim.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Majelis Ta'lim

Menurut akar katanya, istilah mejelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama (Bariah & Nur, 2011). Majelis taklim adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam non-formal dalam penyelenggaraannya, majelis taklim mempunyai kurikulum sendiri dan dilaksanakan secara rutin yang diikuti oleh sebagian masyarakat atau yang akrab disebut dengan jama'ah (Sarhini, 2010). Tujuan dari majelis taklim yaitu untuk membina hubungan baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar (Huda, 2010).

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan untuk menyerukan ajaran Islam dan mengajak pada kebaikan serta mencegah dari kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar) sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa saling mengajak pada kebaikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Maka majlis taklim menjadi sebuah wadah dakwah untuk memperbaiki pengetahuan keagamaan masyarakat agar sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW.

a. Dasar Hukum Majelis Taklim

Dasar hukum Majelis Taklim terdapat pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim, yang mana Majelis Taklim adalah Lembaga atau kelompok Masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Keagamaan islam nonformal sebagai sarana dakwah islam. Majelis taklim mempunyai tugas sebagaimana yang tercantum pada pasal 2 yaitu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam. Dasar hukum Peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim adalah: (1) undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2) Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166). (3) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki fungsi dan tujuan. Adapun fungsi majelis taklim secara garis besar antara lain pertama, tempat kegiatan belajar-mengajar; kedua, lembaga Pendidikan dan keterampilan; ketiga, wadah berkegiatan dan berkegiatan; keempat, pusat pembinaan dan pengembangan; kelima, jaringan komunikasi, ukhwh dan wadah silaturahmi (Istiqomah, 2021). Sedangkan Tujuan dari majelis taklim sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan jamaah atau masyarakat. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Abidin, 2019).

Kemampuan pemahaman tentang agama merupakan salah satu tujuan penting dalam kegiatan proses majelis taklim, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang disampaikan kepada jemaah bukan hanya sebatas hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman jemaah dapat lebih mengerti dan dapat menafsirkan dengan sendiri tentang materi ceramah yang diterimanya Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Majelis Taklim dalam pasal 3 menjelaskan tentang fungsi Majelis Taklim yaitu : (1) Pendidikan agama islam bagi masyarakat, (2) Pengkaderan ustadz atau ustadza, pengurus, dan jamaa'ah, (3) Penguatan silaturahmi, (4) Pemberian konsultasi agama dan keagamaan, (5) Pengembangan seni dan budaya islam, (6) Pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat, (7) Pemberdayaan ekonomi umat, (8) Pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### c. Penyelenggaraan Majelis Taklim

Penyelenggaraan Majelis Taklim dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim pada pasal 11 yaitu: (1) Pengurus, (2) Ustadz dan Ustadzah, (3) Jamaa'ah, (4) Tempat, (5) Materi.

### Pemahaman Keagamaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dan kata keagamaan berasal dari kata agama, yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama (Fadhly, 2018).

Menurut (Fadjeri, 2017) pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, membuat perumpamaan, mencatat lagi, dan menganalisa. Melalui pengalaman maka terjadilah pengembangan lingkungan seseorang sehingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui pengalaman kejadian (Muarofah, 2016). Pemahaman kepada agama islam harus bisa dilakukan semua orang, ketika melaksanakan pemahaman kepada syariat islam, pemikiran atau akal dalam jiwa saling berkaitan dengan ilmu yang sudah dipahami. Seseungguhnya pemahaman wawasan Islam bisa dilahirkan oleh hati dan akal seseorang yang bersih. Akal manusia dalam penciptaanya dibangun atas logika yang benar, akan tetapi dapat juga berubah secara bertahap dan seluruhnya karena keadaan yang dijalani dalam menapaki kehidupan dan tergantung juga lingkungannya, hal ini akan mempengaruhi secara umum termasuk pemahaman keagamaan Islam.

### 3. Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Yin, 2011). Pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif digunakan pada saat meneliti ingin menemukan pengetahuan yang mendalam dan mengeksplorasi data terhadap suatu fenomena yang belum pernah diungkap sebelumnya dan membahas tentang fenomena untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu lembaga, organisasi, lingkungan, baik dalam lingkungan yang luas maupun dalam unit terkecil (Baxter & Jack, 2008). Adapun langkah-langkah tersebut meliputi jenis penelitian, sumber data instrumen penelitian, validitas dan realibitas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yaitu skunder dan primer serta dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu, satu set protokol wawancara untuk mengambil sumber data kualitatif. Berikut ini akan penulis jelaskan bentuk instrumen yang digunakan tersebut. merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel (Sugiono, 2008; Matondang, 2009; Murniyetti et al., 2016). Teknik Pengumpulan Data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013; Rahardjo, 2011). Teknik analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam satu siklus yang secara sistematis

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2008).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan peran majelis taklim di Masjid Baitul Makmur dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan, peneliti mendapatkan beberapa peran dari Majelis Taklim.

##### 1. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Jamaah

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Mewadahi Jama' ah	1	<i>“Dalam kegiatan Majelis Taklim kita dapat mempelajari ilmu agama Islam lebih mendalam agar seluruh aktifitas kehidupan yang kita lakukan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw, dan agar mendapatkan ridho Allah swt.</i>
	2	<i>“Dengan adanya Majelis Taklim dapat menambah ilmu pengetahuan agama. Karena dengan ilmu agama inilah yang dapat mendorong lebih semangat dalam beribadah serta menambah keimanan. Dalam jalannya kegiatan ini terdapat banyak motivasi yang didapatkan dari ustadz yang diundang sebagai penceramah. Dengan begitu setiap pertemuan terdapat hal baru dan ilmu yang baru didapatkan sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari terutama dalam hal semangatnya beribadah seperti lebih giat bersedekah, baca al Qur' an dan saling tolong menolong” .</i>
Pendidikan Keluarga Sakinah	3	<i>“Seperti biasa dalam kegiatan Majelis Taklim terdapat ustadz yang diundang dan pemberian materi. Pada saat materi keluarga setelah ustadz selesai memberikan materi terdapat sesi pertanyaan. Nah disini saya sebagai ibu rumah tangga bertanya seputar bagaimana menghadapi permasalahan dalam keluarga terutama dalam pengendalian emosional. Dari jawaban ustadz tersebut dapat saya terapkan seperti tidak mendahulukan emosional dan mengurangi cerewet” .</i>
	2	<i>“Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat, apalagi bagi kami yang sudah berkeluarga. Tidak dapat dipungkiri kalau di kehidupan berkeluarga pasti terdapat masalah. Dengan adanya kegiatan ini terkadang permasalahan yang ada di rumah belum terselesaikan dan pada Majelis Taklim terdapat materi keluarga jadi</i>

*kita bisa bertanya seputar permasalahan yang kadang kita belum bisa menyelesaikannya”* .

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Wirid Rutin setiap Ba'da Ashar	1	<i>“Wirid diadakan setiap hari Jum'at ba'da ashar. Dalam wirid ini kami mengundang ustadz dari luar untuk memberikan materi”</i> .
	2	<i>“Dengan adanya wirid rutin yang lakukan dampaknya sangat terasa khususnya dalam menambah ilmu agama. Yang mana saya berusaha untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari walaupun masih banyak kekurangannya. Pikiran sudah mulai terarah yang mana dulu hanya memikirkan dunia tapi sekarang sudah memikirkan kehidupan akhirat”</i> .

## **2. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Keyakinan Jamaah**

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Kajian Materi Tauhid	1	<i>“dengan adanya pemberian materi tentang tauhid yang membahas seputar ketuhanan para ibu-ibu lebih kuat lagi tauhidnya yang mana itu berdampak semakin kuat dalam beramal dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa selama ini yang saya ketahui ilmu tentang ketuhan cuman sedikit didalam kajian ini bertambah lebih dalam lagi”</i> .
	2	<i>“tentu yang terpenting dalam hidup adalah dekat dengan tuhan kita, sala satu cara biar dekat dengan tuhan adalah dengan cara mengenalnya yaitu dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Kajian yang dilakukan tentang materi tauhid membarikan dampak yang baik terhadap penambahan ilmu dan pengalalam jama'ah untuk meningkatkan keyakinan agama yang kuat.”</i>

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Kajian Materi Hari Akhirat	1	<i>"dengan kajian hari akhirat lebih dapat membuat para ibu-ibu lebih mengarahkan seluruh aktivitas agar yang baik-baik saja, karena semua perbuatan kita diakhirat akan diperlihatkan dan diberi balasan sesuai apa yang kita kerjakan. Tentu hal itu akan lebih mengatisipasi agar kita selalu menjauhi perbuatn yang dapat mencelakan kita di akhirat kelak".</i>
	2	<i>"dalam kajian akhirat ini sangat menambah rasa akan takut pada pembalasan Allah SWT pada haria akhirat, sehingga akan membuat kita lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan ini".</i>

### 3. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Jamaah

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Pelatihan Asmaul Husna	1	<i>"dalam materi ini saya lebih dapat mengetahui rahasia yang terkandung dalam nama-nama Asmaul Husna. Banyak hikma atau pelajaran yang saya dapat saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nama Ar-rahim yaitu Allah maha penyang yang dapat diketahui walaupun kita banyak dosa dan kesalahan Allah tetap sayang sama kita untuk harus tetap semangat dalam menjalani kehidupan jangan mudah menyerah".</i>
	2	<i>"Sesekali kami juga melakukan perlombaan menghafal Asmaul Husna antara para ibu-ibu anggota Majelis Taklim, supaya dapat menambah semangat dan suasana dalam mempelajari Asmaul Husna".</i>

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Pencucian Mukenah Masjid	1	<i>"Kegiatan ini dilakukan agar jamaah yang shalat di masjid merasa nyaman ketika shalat di masjid. Seperti mahasiswa yang shalat dan menggunakan mukenah tersebut, karena disekitar masjid banyak kontrakan yang dihuni oleh mahasiswa".</i>



- 
- 2      *“tentu kita berusaha memberikan kenyamanan yang baik bagi jama’ah yang ingin shalat dengan menyediakan mukena dan sarung, apabila ada yang membutuhkan maka dapat memudahkan untuk shalat, apalagi ada musafir yang ingin shalat”.*
- 

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Jumat Mubarakah	1	<i>“Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang dilakukan untuk meringankan beban saudara yang membutuhkan. Kegiatan ini diadakan minggu keempat setiap bulan. Yang di bagikan ini berupa sembako, dan dalam pembagiannya dari koordinator nya mendata siapa-siapa saja yang berhak menerima sembako tersebut. Akan tetapi bentuk jum ’ at mubarakah yang ada di mesjid itu berupa nasi kotak yang dapat diambil setelah shalat Jum’at.”</i>
	2	<i>“Dari pembagian nasi kotak dan sembako yang dilaukukan terlihat senyum yang lebar dari mereka yang menerima, ada kegembiraan yang mereka nampakkan. Tentul hal ini juga yang membuat kami para anggota Majelis Taklim merasa senang dan lebih semangat untuk berbagi kepada saudara kita yang membutuhkan.</i>

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Arisan	1	<i>“Arisan ini dilakukan setiap tanggal 10 tiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat kembali tali silaturahmi antar sesama anggota Majelis Taklim”.</i>
	2	<i>“Dalam kegiatan arisan yang dilakukan terdapat manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu, karena sebelum kegiatan arisan kita menyiapkan makanan yang mana makanan itu terkadang kita masak secara bersama-sama. Tentu hal itu lebih dapat memperat ukhuwah antara sesama ibu-ibu Majelis Taklim”.</i>

---

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Penyelenggaraan Jenazah	1	<i>“Dengan adanya materi penyelenggaraan jenazah dapat menambah ilmu lebih dalam tentang bagaimana hukum menyelenggarakan jenazah, dan bagaimana tata caranya yang sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi saw, karena selama ini belum ada dipelajari secara mendalam tentang penyelenggaraan jenazah.</i>
	2	<i>“Banyak sekali ilmu yang didapatkan dari penyelenggaraan jenazah karena ustadz yang menyampaikan materi tidak hanya melalui metode ceramah tetapi juga praktek dari awal memandikan mayat sampai menguburkan. Hal ini lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami” .</i>
	3	<i>” ketika selesai mempelajari materi penyelenggaraan jenazah kami juga membuat lomba antara ibu-ibu, yaitu lomba praktek penyelenggaraan jenazah yang akan langsung dinilai ustadz dan juga disediakan hadiah bagi yang juara. Tentu hal ini dapat menambah semangat ibu-ibu dalam belajar materi penyelenggaraan jenazah.</i>

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Yasinan	1	<i>” pembacaan yasinan kerumah jama’ ah yang sedang mendapat musibah itu kita lakukan ba’ da ashur pada hari takziah dari Masjid. Itu dihadiri pengurus masjid, anggota majelis taklim dan masyarakat” .</i>
	2	<i>“kami berharap dari anggota Majelis Taklim dengan adanya kegiatan yasinan ini dapat memberikan keringan musibah yang dialami oleh jama’ ah, karena kita ketahui merupakan kewajiban sesama muslim untuk dapat saling membantu saudara kita yang sedang mendapatkan musibah. Supaya para saudara kita dapat merasakan bahwa banyak yang peduli dan perhatian kepada mereka” .</i>

## Faktor yang mempengaruhi peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah di Masjid Baitul Makmur

Agar lebih menarik, penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan.

### Faktor Pendukung

Berikut ini akan peneliti kemukakan faktor pendukung peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah di Masjid Baitul Makmur, berdasarkan hasil dari wawancara yaitu :

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Adanya Bimbingan Ustadz	1	<i>kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim diberikan bimbingan oleh ustadz disetiap kegiatan seperti wirid, tahsin, penyelenggaraan jenazah, dan penghafalan Asmaul Husna. Oleh karena itu, para ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur mulai memahami, merasakan bagaimana indahnya dapat diberikan nikmat kesempatan oleh Allah SWT untuk belajar ilmu agama. Sehingga para ibu-ibu Majelis Taklim banyak yang berniat ingin lebih sungguh-sungguh dalam memahami ilmu agama islam.</i>

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Sarana dan Prasarana	1	<i>"Sarana dan prasana termasuk menjadi tujuan utama pengurus masjid dan anggota Majelis Taklim, agar dapat memberikan kenyamanan bukan hanya untuk anggota termasuk juga ustadz dalam memberikan materi" .</i>

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan	1	<i>"walapuan para ibu-ibu Majelis Taklim banyak kegiatan mereka tetap berusaha untuk terus datang, karena mereka mengetahui bagaimana pentingnya ilmu agama. Semakin berumur seharusnya semakin banyak bekal amal yang dipersiapkan karena lambat atau cepat kita akan menuju kehidupan akhirat. Oleh karena, itu para ibu-ibu Majelis Taklim tetap semangat meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim" .</i>

- 
- 2            *“diantara para ibu-ibu ada yang usia yang lanjut tentu hal itu akan mempengaruhinya dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadz. Baik pendengaran yang suda kurang, fisik yang sudah mulai lemah akan tetapi hal itu tidak mengurangi rasa semangat para ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Karena para ibu-ibu mulai merasakan bagaimana pentingnya ilmu agama islam untuk seseorang dalam menuntunya untuk menjalani kehidupan.*
- 

### Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama islam terhadap ibu-ibu jama'ah di Masjid Baitul Makmur yaitu :

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Kesibukan Ibu-ibu	1	<i>“yang menjadi kendala terhadap ibu-ibu Majelis Taklim tidak dapat hadir terus dalam kegiatan adalah karena kesibukan masing-masing, misalnya ada yang bekerja, yang pulang kampung. Tentu materi yang disampaikan ustadz tidak dipahami secara menyeluruh” .</i>
	2	<i>” sebagian ibu-ibu Majelis Taklim tidak dapat selalu hadir dalam setiap kegiatan karena ada aktivitas lain,seperti acara keluarga,kadang juga badan yang tidak mendukung” .</i>

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Keadaan Fisik Tubuh	1	<i>“Ada diantara ibu-ibu Majelis Taklim yang memilki usia lanjut, tentu hal itu akan mempengaruhi dalam penyampaian materi yang diberikan oleh ustadz. Pendengaran yang mulai kurang dalam menangkap materi menjadi penghambat dalam memahami pengetahuan agama. Ditambah juga kondisi badan yang sudah mulai tua sehingga tidak bisa lama-lama fokus dalam pemberian materi oleh ustadz” .</i>

## Pembahasan

### 1. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Jamaah

a. Sebagai Wadah untuk Membentuk Jama'ah yang Bertakwa Kepada Allah swt.

Peran Majelis Taklim yang cukup besar sampai sekarang ini adalah dalam membina jiwa dan kerohanian para jama'ahnya, sehingga banyak diantara para jama'ah yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim semakin taat beribadah, bertambah kualitas keimanannya dan semangat dalam menyampaikan nasehat kebaikan antara sesama jama'ah. Hal ini tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan Majelis Taklim yang didalam kegiatannya selalu membahas perihal agama, ibadah, hari kiamat, surga dan neraka yang di sampaikan dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan dalam skala bertahap, konsisten dan berkesinambungan, dan ikuti seluruh ibu-ibu Majelis Taklim Baitul Makmur.

Oleh karena itu, Majelis Taklim Baitul Makmur sangat berperan dalam meningkatkan keimanan para ibu-ibu anggota Majelis Taklim. Melalui program-program diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para ibu-ibu Majelis Taklim sehingga dapat meningkatkan kualitas ilmu dan keimanan para ibu-ibu Majelis Taklim.

b. Pendidikan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan keinginan dan harapan bagi setiap orang yang sudah menikah dan berkeluarga, terlebih lagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam syariat islam. Oleh karena itu, Majelis Taklim Baitul Makmur berperan besar dalam membantu para ibu-ibu untuk menyelesaikan segala persoalan dalam kehidupan berumah tangga. dalam pemberian materi ustadz memberikan kesempatan kepada para ibu-ibu untuk bertanya, banyak diantara ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan seputar masalah dalam kehidupan berumah tangga, karena sebagian besar Ibu-ibu Majelis Taklim sudah berkeluarga. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, Majelis Taklim memberikan peran yang besar terhadap para ibu-ibu Majelis Taklim dalam memberikan pendidikan untuk mencapai menjadi keluarga yang sakinah dan diridhoi oleh Allah SWT.

c. Wirid

Wirid merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan para ibu-ibu Majelis Taklim dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama agar terbentuk jiwa dan kepribadian yang agamais yang berfungsi sebagai landasan kehidupan para ibu-ibu, agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Wirid yang dilakukan di Majelis Taklim Baitul Makmur pada setiap hari jum'at ba'da ashar. Kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab yang dipimpin oleh ustadz yang didatangkan dari luar. Pada kegiatan tanya jawab ibu-ibu aktif bertanya tentu hal itu sangat bagus untuk melatih para ibu-ibu terbiasa berbicara didepan banyak orang.

Kegiatan wirid yang dilaksanakan para ibu-ibu Majelis Taklim memberikan manfaat yang besar karena, setelah mengikuti wirid para ibu-ibu merasakan peningkatan pemahaman agama dan lebih semangat dalam mengamalkan ilmu yang didapatkan dari kegiatan wirid. Seperti lebih semangat mengerjakan shalat berjama'ah dimesjid, membaca Al-Qur'an, dan menolong antara sesama.

## 2. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Keyakinan Jamaah

### a. Kajian Materi Tauhid

Peneliti melakukan wawancara pada 11 Oktober 2022 dengan Ibu Nuraida, yang mengatakan bahwa:

*“dengan adanya pemberian materi tentang tauhid yang membahas seputar ketuhanan para ibu-ibu lebih kuat lagi tauhidnya yang mana itu berdampak semakin kuat dalam beramal dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa selama ini yang saya ketahui ilmu tentang ketuhanan cuman sedikit didalam kajian ini bertambah lebih dalam lagi.”*

Peneliti juga melakukan wawancara pada 12 Oktober 2022 dengan Ibu Wiwit, yang mengatakan bahwa:

*“tentu yang terpenting dalam hidup adalah dekat dengan tuhan kita, salah satu cara biar dekat dengan tuhan adalah dengan cara mengenalnya yaitu dari ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi. Kajian yang dilakukan tentang materi tauhid membarikan dampak yang baik terhadap penambahan ilmu dan pengalaman jama’ah untuk meningkatkan keyakinan agama yang kuat.”*

### b. Kajian Materi Akhirat

Peneliti melakukan wawancara pada 11 Oktober 2022 dengan Ibu Zurnaida, yang mengatakan bahwa:

*“dengan kajian hari akhirat lebih dapat membuat para ibu-ibu lebih mengarahkan seluruh aktivitas agar yang baik-baik saja, karena semua perbuatan kita diakhirat akan diperlihatkan dan diberi balasan sesuai apa yang kita kerjakan. Tentu hal itu akan lebih mengantisipasi agar kita selalu menjauhi perbuatan yang dapat mencelakan kita di akhirat kelak”.*

## 3. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Jamaah

### a. Pelatihan Asmaul Husna

Kegiatan pelatihan asmaul husna yang dilakukan para ibu-ibu Majelis Taklim bertujuan memberikan pemahaman kepada para ibu-ibu bahwa didalam agama islam Allah SWT memiliki banyak nama-nama yang baik. Yang mana nama-nama yang baik tersebut atau asmaul husna memiliki makna yang terkandung didalamnya. Maka sudah seharusnya kita memiliki perhatian yang khusus terhadap asmaul husna supaya isi yang terkandung didalamnya dapat kita ketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Pencucian Mukenah

Kegiatan pencucian mukenah dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Taklim bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan pelayanan kepada para jama’ah dalam beribadah. Karena jika ada musafir atau jama’ah yang tidak membawa mukenah mereka tidak kesusahan untuk melaksanakan shalat, oleh karena itu para ibu-ibu Majelis Taklim menyediakan mukenah dan pencucian terhadap mukenah.

### c. Penyelenggaraan Jenazah

Bimbingan penyelenggaraan jenazah sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan para ibu-ibu Majelis Taklim tentang bagaimana cara penyelenggaraan jenazah, mulai dari tata cara memandikan, mengkafani, dan menshalatkan. Karena dalam agama islam hukum penyelenggaraan jenazah adalah fardu kifayah, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban terhadap umat islam untuk belajar bagaimana penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan yang diajarkan

Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa kegiatan penyelenggaraan jenazah yang telah dilaksanakan di Majelis Taklim memberikan peningkatan pemahaman kepada para ibu-ibu seputar bagaimana penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan syariat islam.

#### d. Jum'at Mubarakah

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka saling tolong menolong terhadap orang-orang disekitar mereka yang membutuhkan. Hal ini dianjurkan juga dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Sudah menjadi kewajiban bagi umat islam yang mampu membantu mereka yang kurang atau yang tidak mampu agar dapat meringankan beban hidup mereka dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Taklim adalah: pemberian nasi kotak kepada jama'ah yang selesai shalat jum'at, pemberian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dan kunjungan kepanti asuhan.

#### e. Arisan

Kegiatan arisan yang dilakukan oleh para ibu-ibu Majelis Taklim bertujuan untuk menjadi wadah tali silaturahmi, yang mana dapat mempererat tali persaudaraan, bersosialisasi, dan relasi. Karena dalam kegiatan arisan ini para ibu-ibu dapat berdiskusi, saling tukar cerita, dan foto bersama. Tentu kegiatan ini akan menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keakraban antara sesama anggota Majelis Taklim. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan arisan ini memberikan manfaat kepada ibu-ibu Majelis Taklim. Karena didalam agama islam sangat dianjurkan untuk menjalin silaturahmi antara sesama umat islam. Para ibu-ibu Majelis Taklim menjadikan arisan sebagai sarana untuk menyambung tali silatrurahmi dan menjadikan Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur menjadi lebih erat ukhwah islamiyahnya.

#### f. Yasinan

Kegiatan pembacaan yasinan dilaksanakan kerumah jam'ah yang sedang berduka diadakan pada ba'dah ashar pada hari takziah. Yang mengikuti kegiatan yasinan adalah seluruh anggota Majelis Taklim, tapi terkadang tidak semua anggota dapat hadir karena memiliki kesibukan masing-masing. Disamping pembacaan yasin kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemberian ceramah dari ustadz, supaya keluarga yang ditinggalkan dan para anggota Majelis Taklim yang mengikuti kegiatan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa kematian. Supaya para ibu-ibu lebih meningkat keimananya terhadap Allah SWT.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pemahaman keagamaan jama'ah di Majelis Taklim Baitul Makmur adalah sebagai berikut :

##### **a. Faktor Pendukung**

###### **1) Adanya Bimbingan Ustadz**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim diberikan bimbingan oleh ustadz disetiap kegiatan seperti wirid, tahisn, penyelenggaraan jenazah, dan penghafalan Asmaul Husna. Oleh karena itu, para ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur mulai memahami, merasakan bagaimana indahnya dapat diberikan nikmat kesempatan oleh Allah SWT untuk belajar ilmu agama. Sehingga para ibu-ibu Majelis Taklim banyak yang berniat ingin lebih sungguh-sungguh dalam memahami ilmu agama islam.

###### **2) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan Majelis Taklim di Masjid Baitu Makmur. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pengurus Masjid dan Ketua Majelis Taklim saling bekerja sama untuk memenuhi sarana dan prasarana yang kurang di Majelis Taklim.

###### **3) Kemauan Ibu-Ibu**

Semangat yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung ibu-ibu Majelis Taklim dalam memberikan pemahaman keagamaan. Tingkat kemauan para ibu-ibu Majelis Taklim Baitul Makmur sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan Majelis Taklim, singga perlu adanya pemupukan agar para ibu-ibu Majelis Taklim tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dan bisa istiqomah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, walaupun para ibu-ibu memiliki berbagai kegiatan, tetapi mereka tetap meluangkan waktu agar bisa ikut kegiatan Majelis Taklim. Maka rasa semangat yang tinggi dari ibu-ibu merupakan salah satu faktor pendorong kesuksesan kegiatan Majelis Taklim di Masjid Baitul Makmur.

##### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur yaitu:

###### **1) Kesibukan**

Kegiatan Majelis Taklim terkadang tidak dapat diikuti oleh ibu-ibu secara terus-menerus, karena para ibu-ibu memiliki kegiatan masing-masing. Maka kesibukan disini menjadi salah satu kendala yang dihadapi ibu-ibu Majelis Taklim dalam mengikuti kegiatan. Tentu hal itu akan mempengaruhi perbedaan peningkatan pemahan terhadap ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan secara konsisten.

###### **2) Keadaan Kondisi Fisik Tubuh**

Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim memiliki tingkat usia yang berbeda-beda, yaitu: usia dewasa dan usia lanjut. Berdasarkan observasi yang telah



penulis lakukan, salah satu faktor penghambat dalam Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur adalah kendala ibu-ibu yang berusia lanjut. Pendengaran sudah mulai berkurang dalam menangkap materi yang disampaikan oleh ustadz. Selanjutnya keadaan kurang sehatnya kondisi fisik tubuh sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan Majelis Taklim.

## 5. Simpulan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah sudah maksimal, hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Baitul Makmur yaitu peranan Majelis Taklim sebagai berikut; 1) Peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan jama'ah yaitu a) Mewadahi Jama'ah dalam mempelajari agama islam, b) Mewadahi Pendidikan keluarga sakinah, c) Wirid Rutin Ba'da Ashar. 2) Peran Majelis Taklim dalam meningkatkan Keyakinan Jama'ah yaitu a) Kajian Materi Tauhid, b) Kajian Materi Akhirat. 3) Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Jama'ah yaitu a) Pelatihan Asmaul Husna, b) Pencucian Mukenah, c) Penyelenggaraan Jenazah, d) Jum'at Mubarakah, e) Arisan, f) Yasinan. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jama'ah, faktor pendukung yaitu; (1) Adanya bimbingan dari ustadz, (2) Sarana dan prasarana, (3) Kemauan ibu-ibu Majelis Taklim. Adapun faktor penghambat yaitu; (1) Kesibukan ibu-ibu Majelis Taklim, (2) Kondisi fisik tubuh.

## 6. Referensi

- Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65-84.
- Aisyah, N., & Badriyyah, Y. 2021. *Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Andi, F. 2017. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majlis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur).*[Skripsi] (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Anonimous. 1988. Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah. Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Departemen Agama Pusat: Jakarta.
- Asswgf, Abd Rahman. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.118-137.
- Baktiar Amsal. 2006. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos. Hal.2.
- Bambang, I. Z. (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Bariah, O., & Nur, T. 2011. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Telukjambe Karawang*.

- Bismar, B. (2018). *Pengaruh Pendidikan Tafsir Al-Ma'rifah Terhadap Religius Jama'ah Pengajian Majelis Ta'lim Tafaqquh Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Di Perumahan, G. A. S. *Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga*.
- Fadhly, F. 2018. *Pemahaman Keagamaan Islam di Asia Tenggara Abad XIII-XX*. Millah: Jurnal Studi Agama, 18(1), 51-78.
- Fadjeri, A. W. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Fikih terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Babul Khaer Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Gunawan Ary H., 2010. *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Nurul. 2010. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta.
- Idawati, I. 2018. *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kasmawati, K. (2021). *Peranan Majelis Taklim Permata dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Matondang, Z. 2009. *Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*. Jurnal Tabularasa, 6(1), 87
- Muarofah, L. 2016. *Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Muslamida, O. 2018. *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Pulungan, M. Y. 2014. *Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan*. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 9(1), 121-139.
- Rahmanita, Dira dkk. 2021. *Persepsi Mahasiswa Majelis Taklim Terhadap "Taman" Pusedima Universitas Mulawarman*. Ejournal Ilmu Komunikasi. 9 (1):58-71.
- Rivai, Viethzal dan Murni, Sylviana. 2012. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarbini, A. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 5(16), 53-70.
- Sarib, Suprijati. 2017 *Eksistensi dan Historisitas Masjid Tua* di Kota Manado Press
- Sutarjo, S. 2021. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*. Judika (Jurnal Pendidikan Unsika), 9(1), 101-113.
- Sutarjo. 2021. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*. Judika (Jurnal Pendidikan Unsika).Vol 9. No.1,
- Za'lawi Muhammad 2007..*Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press Hal.87.